

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Pemantauan jenis barang kebutuhan pokok dan barang penting (bapokting) berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 71 Tahun 2015 tentang Penetapan dan Penyimpanan Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting. Selanjutnya telah dilaksanakan pemantauan harga bapokting pada pasar Kepuh sebagai pasar acuan harga di Kabupaten Kuningan selama periode Triwulan II Tahun 2025 (bulan April - Juni), dengan hasil analisa fluktuasi harga pada 11 (sebelas) barang kebutuhan pokok dan barang penting sebagai berikut:

- Harga rata-rata komoditas beras premium, daging ayam ras, telur ayam ras, daging sapi dan garam konsumsi stabil, tidak terjadi gejolak harga yang signifikan dan tidak melampaui HET/HAP.
- Untuk komoditas yang tidak diatur HET/HAP-nya seperti cabai merah besar bergerak pada rentang harga Rp 25.000/kg – Rp 50.000/kg (harga mencapai Rp 50.000/kg menjelang HBKN Idul Adha). Begitu pun cabai rawit hijau bergerak pada rentang harga Rp 25.000/kg – Rp 60.000/kg (harga mencapai Rp 60.000/kg menjelang HBKN Idul Adha). Namun demikian, persediaan cabai merah besar dan cabai rawit hijau selama periode April – Juni aman. Untuk komoditas minyak goreng curah bergerak pada rentang harga Rp 16.650/liter – Rp 18.450/liter. Kenaikan harga minyak goreng curah ini berisiko tinggi menjelang HBKN Idul Adha, karena keterbatasan jumlah distributor yang berpotensi kurangnya pasokan ke pasar-pasar tradisional. Adapun minyak goreng kemasan premium stabil pada angka Rp 19.000/liter. Selanjutnya, untuk gula pasir kemasan bergerak pada rentang harga Rp 18.000/kg – Rp 18.500/kg. Adapun komoditas ikan bandeng dan ikan tongkol selama periode April – Juni 2025 secara konstan berada pada harga Rp 35.000/kg dan Rp 25.000/kg. Begitu juga dengan komoditas pupuk urea, ZA, KCL, TSP, NPK dan PONSKA secara konstan dengan harga Rp 1.800/kg, Rp 1.400/kg, Rp 6.500/kg, Rp 2.000/kg, Rp 8.000/kg dan Rp 2.300/kg selama periode April – Juni 2025.
- Harga rata-rata cabai merah keriting relatif stabil meskipun komoditas tersebut sempat mengalami kenaikan harga hingga di atas HAP pada minggu ke 3 bulan April (Rp 60.000/kg), namun mulai minggu ke 4 April hingga bulan Juni 2025 bergerak stabil tidak melampaui HAP, bahkan pada akhir Juni berada di bawah HAP (Rp 30.000/kg). Adapun harga bawang merah mengalami fluktuasi yang cukup tinggi, sempat mengalami kenaikan harga di atas HAP batas atas pada pertengahan bulan April (Rp 50.000/kg) dan pertengahan bulan Juni (Rp 45.000/kg), selebihnya berada sesuai pada rentang HAP, terutama pada bulan Mei secara konstan tidak melampaui HAP. Dan untuk harga komoditas bawang putih agak unik, karena selama bulan April – Mei konstan berada di atas HAP (dengan harga rata-rata Rp 43.500/kg), namun mulai dari awal Juni – hingga Juni secara konstan berada di bawah HAP (Rp 35.000/kg). Dalam kondisi tersebut memang persediaan aman dan permintaan terhadap bawang putih menurun.
- Komoditas yang mengalami lonjakan harga paling signifikan adalah cabai rawit merah dengan harga paling tinggi sebesar Rp 120.000/kg (110,5% dari HAP) pada minggu ke-1 hingga minggu ke-3 bulan April, harga mulai normal sesuai HAP hingga minggu ke-3 bulan Juni 2025, namun kembali naik pada akhir Juni dengan harga Rp 70.000/kg (22,8% di atas HAP batas atas). Hal ini berisiko dapat meningkatkan kenaikan harga mengingat pasokan cabai rawit merah hasil panen menipis yang diakibatkan cuaca ekstrim.

Harga komoditas beras medium, kedelai, gula pasir curah, dan minyakita secara konstan berada di atas HET / HAP, dengan harga rata-rata masing-masing sebesar Rp 13.500/kg (8% di atas HET), Rp 14.000/kg (22,8% diatas HAP), Rp 18.000/kg (2,85% di atas HAP), dan Rp 17.750/kg (13,05% di atas HET).

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Kendala yang masih dihadapi oleh TPID Kabupaten Kuningan dalam melaksanakan strategi pengendalian inflasi 4K hingga periode pelaporan Triwulan II Tahun 2025 ini, antara lain:

- Kenaikan harga aneka cabai, khususnya cabai rawit merah yang terjadi di awal bulan April dipengaruhi oleh tingkat konsumsi masyarakat yang meningkat pada momen HBKIN Idul Fitri. Begitu juga terjadi kenaikan harga cabai rawit merah pada bulan Juni, karena dipengaruhi juga oleh meningkatnya konsumsi masyarakat pada momen HBKN Idul Adha. Namun, selain itu kenaikan harga cabai rawit merah dipengaruhi juga oleh kondisi anomali cuaca dengan curah hujan yang cukup tinggi menimbulkan banyak serang OPT, seperti fusarium, sehingga para petani banyak yang memanen cabai rawit yang masih hijau untuk menghindari kerugian.
- Tata niaga yang panjang menyebabkan kenaikan harga pada aneka cabai dan bawang merah, karena komoditas-komoditas ini sebagian dijual ke pasar Jagasatru Cirebon dan dijual kembali ke pasar di Kab. Kuningan.
- Beberapa komoditas pangan yang ketersediannya bergantung pada impor, di antaranya kedelai dan bawang putih. Terjadinya kenaikan harga disebabkan oleh kurangnya pasokan kedelai, apalagi pada momen HBKN Idul Fitri.
- Kenaikan harga pada komoditas daging sapi terjadi pada minggu ke-1 bulan April disebabkan oleh meningkatnya permintaan masyarakat yang bertepatan dengan momen HBKN Idul Fitri Selain itu, kenaikan upah dan transportasi juga mengalami kenaikan yang menyebabkan kenaikan harga daging sapi. Namun, kenaikan harga daging sapi tidak berangsur lama, untuk minggu ke-2 bulan April dan seterusnya kembali normal, bahkan di bawah HAP.
- Untuk kenaikan harga pada minyak goreng curah dan gula pasir curah disebabkan karena kurangnya pasokan dan persediaan gula ke pasar bersamaan dengan permintaan terhadap gula yang sangat tinggi
- Pada umumnya kenaikan harga komoditas pangan, seperti beras medium, aneka cabai, bawang merah, bawang putih, minyakita, dan gula pasir dipengaruhi oleh momen HBKN Idul Fitri dan Idul Adha.
- Kondisi anggaran daerah yang sedang mengalami desifit menimbulkan keterbatasan dalam pelaksanaan kegiatan pengendalian inflasi, sehingga dalam realisasinya kurang optimal.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Kuningan yang telah dilaksanakan oleh perangkat daerah dengan strategi 4K pengendalian inflasi sepanjang periode Triwulan I Tahun 2025, antara lain:

1. Ketersediaan Pasokan

- Launching Pabrikasi Pengelolaan Kotoran Hewan Menjadi Pupuk Organik Bersubsidi (Petroganik) hasil kerjasama antara Pemerintah Daerah Kabupaten Kuningan dengan PT

Berkah Lumintu Sejati

- Penyaluran bantuan alsintan, terdiri dari 1 unit Combine Harvester kepada Kepala Brigade Alsintan, 2 unit traktor roda empat kepada UPJA Tani Merdeka Indonesia, 20 unit power thresher dan 18 unit hand sprayer kepada 5 kelompok tani
- Pelaksanaan program Bernas (Benih untuk Rakyat), dengan bentuk kegiatan pemberian bantuan benih padi untuk 4.925 Ha kepada 4 kelompok tani
- Melakukan koordinasi dengan PT. Pertamina terkait ketersediaan BBM dan LPG menjelang HBKN Idul Fitri dan Idul Adha

2. Keterjangkauan Harga

- Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah selama periode April - Juni di beberapa daerah rawan pangan yang dilakukan sebanyak 10 kali dengan anggaran bersumber dari APBD Kab. Kuningan dan 2 kali dengan anggaran bersumber dari Badan Pangan Nasional
- Pemantauan harga pangan asal hewan secara kontinyu, terutama pada komoditas penyumbang inflasi, yaitu daging sapi.
- Pelaksanaan OPADI Tahun 2025 sebagai kegiatan pengendalian inflasi kolaborasi antara Pemda Provinsi Jawa Barat dengan Pemda Kab. Kuningan yang dilaksanakan pada tanggal 4 Juni 2025 di Desa Maniskidul Kec. Jalaksana dengan komoditas berupa paket sembako yang terdiri dari beras premium, minyak goreng, gula pasir dan tepung terigu sebanyak 1.191 paket.
- Pemberian bantuan stimulan kepada 367 PKL di 3 Puspa (Pusat Kuliner dan Parkir), meliputi Puspa Siliwangi, Puspa Langlangbuana dan Puspa Taman Kota
- Pemberian bantuan pangan bergizi bagi ibu hamil dan menyusui kepada 120 Rumah Tangga Sasaran (RTS)
- Pemberian bantuan Program Ekonomi Nasional (PENA) berupa uang sebesar Rp 1.000.000 kepada setiap pedagang sorabi
- Pemberian insentif kepada 1000 guru ngaji/imam tajug se-Kab. Kuningan
- Penyaluran bantuan pangan FSVA 2025 berupa 230 paket (1 paket berisi beras 25 kg, telur 1,5 kg, daging ayam 1 kg, susu 3 kotak dan minyak goreng 1 liter) di Desa Cimenga Kec. Darma
- Uji coba pembagian Makan Gizi Gratis di SDN Garawangi
- Pemantauan harga kebutuhan pokok dan barang penting di 5 (lima) pasar rakyat Kabupaten Kuningan, yaitu Pasar Kuningan, Pasar Kramatmulya Pasar Cilimus, Pasar Ciawigebang dan Pasar Ancaran

3. Kelancaran Distribusi

- Peresmian jembatan gantung Cipedes-Cipakem sepanjang 40 meter hasil kerjasama Pemerintah Daerah Kab. Kuningan dengan Yayasan Harmoni Nusa dan Yayasan 10.11 Putra Peduli.
- Pelaksanaan pemantauan distribusi barang kebutuhan pokok dan barang penting ke gudang/distributor dan pasar dalam rangka mencegah penimbunan barang.

4. Komunikasi Efektif

- Partisipasi pada High Level Meeting (Pasamoan Agung) TPID dan TP2DD se-Jawa Barat pada tanggal 11 Juni 2025 di Kab. Karawang
- Partisipasi dalam kegiatan Capacity Building TPID se-Wilayah Ciayumajakuning dalam rangka penyusunan roadmap atau peta jalan pengendalian inflasi pada tanggal 17 Juni 2025 di Hotel Santika, Kab. Kuningan

High Level Meeting TPID se-Wilayah Ciayumajakuning pada tanggal 18 Juni 2025 di Hotel Santika, Kab. Kuningan

- Menyelenggarakan Ciayumajakuning Entrepreneur Festival bekerjasama dengan BI Cirebon dalam rangka pameran UMKM, Business Matching, edukasi dan sosialisasi kreasi pangan substitusi dan digitalisasi keuangan pada tanggal 20 - 22 Juni 2025 di Lapangan Pandapa Paramarta, Kab. Kuningan
- Partisipasi dalam kegiatan Capacity Building TPID se-Wilayah Provinsi Jawa Barat dalam rangka penyusunan roadmap atau peta jalan pengendalian inflasi transisi di Hotel Savoy Homann, Kota Bandung
- Pelaksanaan Program NGOPI (Ngobrol Bareng Bupati Untuk gali Informasi)
- Melaksanakan audiensi dengan Menteri Kehutanan RI dalam rangka kolaborasi kehutanan dan keadilan ekologis
- Updating harga Bapokting secara rutin baik pada SP2KP dan Silinda Jabar.
- Mengikuti rapat koordinasi nasional pengendalian inflasi secara virtual yang diselenggarakan oleh Kemendagri dan Rakor Dwimingguan Pemerintah Daerah yang diselenggarakan oleh Provinsi Jawa Barat.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Pelaksanaan kegiatan Gelar Pangan Murah (GPM) cukup memberikan solusi dalam stabilisasi harga, terutama untuk komoditas yang mengalami kenaikan harga di desa rawan pangan.
- Pemantauan harga pangan asal hewan yang dilakukan secara berkala memberikan data yang akurat dan realtime sehingga memudahkan pembuatan keputusan intervensi dalam kegiatan pengendalian inflasi, seperti Gerakan Pangan Murah/Operasi Pasar Murah. Selain itu, fluktuasi harga komoditas pangan asal hewan dapat ditekan, terutama menjelang momen HBKN Idul Fitri dan Idul Adha. Namun demikian, masih diperlukan sumber daya agar dapat menerima informasi dari beberapa pasar dan belum optimalnya pemanfaatan teknologi informasi dalam sistem pemantaauan harga secara digital.
- Pemantauan harga barang kebutuhan pokok dan barang penting dapat merekam data fluktuasi harga barang, sehingga dapat diketahui pergerakan barang berdasarkan momentum tertentu, sehingga memudahkan untuk menganalisis apa penyebab terjadi fluktuasi tersebut. Namun, koordinasi dengan berbagai pihak pelaku usaha yang masih kurang optimal dan lemah yang harus diperbaiki.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Untuk program Gerakan Pangan Murah (GPM) dan Operasi Pasar Murah (OPM) agar dapat dilaksanakan di seluruh desa di Kab. Kuningan.
- Perlunya penganggaran subsidi logistik atau angkutan, yaitu berupa penyediaan anggaran subsidi sebesar Rp 1.000/kg - Rp 2.000/kg untuk komoditas aneka cabai, bawang merah dan daging sapi bagi petani/peternak untuk menjual komoditasnya ke pasar lokal. Dengan terpenuhinya pasar lokal, ketersediaan pasokan tercukup dengan harga pangan yang murah.terutama menjelang momen HBKN Idul Fitri dan Idul Adha,
- Penataan kembali tata niaga komoditas pangan yang terlalu panjang dan terjadi bertahun-tahun dengan menjalin komunikasi para pedagang yang memainkan rantai pasok tersebut.
- Penguatan kerjasama dengan pelaku usaha dan OPD lain terkait pelaksanaan Gerakan Pangan Murah agar tidak terjadi kesamaan komoditas yang disediakan
-

Penguatan koordinasi dengan pelaku usaha terkait pemantauan harga dan ketersediaan barang kebutuhan pokok, barang penting, dan bahan pangan asal hewan agar tersaji data yang akurat dan realtime sebagai bahan untuk pembuatan keputusan dalam upaya pengendalian inflasi secara tepat.